



BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan

Konsep teori keagenan merupakan sebuah hubungan atau kontrak antara pihak pemilik / pemegang saham (*principal*) dengan manajer (*agent*). Pihak pemilik mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas demi kepentingan pemilik, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Dengan adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengelolaan dalam suatu perusahaan maka akan menimbulkan permasalahan keagenan (*agency problem*), yaitu munculnya konflik kepentingan antara pemilik atau pemegang saham manajer sebagai pengelola perusahaan.

Jensen & Meckling (1976) mengungkapkan Teori Keagenan dapat menjelaskan alasan mengapa pihak manajemen mengungkapkan informasi dengan sukarela. Mengungkapkan informasi secara sukarela dapat mengurangi biaya agensi yang dihadapi perusahaan (Pernilla Broberg, et al, 2009).

Teori keagenan menggambarkan hubungan antara pemegang saham dengan pihak manajemen. Pemegang saham mendelegasikan wewenang kepada pihak manajemen untuk menjalankan perusahaan. Akibatnya timbul konflik diantara keduanya. Konflik tersebut menghasilkan *agency problem* yang mengakibatkan timbulnya biaya keagenan bagi perusahaan. Untuk menciptakan hubungan yang baik antara pihak pemilik dengan pihak manajemen, maka manajemen mengungkapkan lebih banyak informasi keuangan dan laporan keuangan tersebut telah diaudit sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh pihak pemegang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



saham untuk mengambil keputusan investasi. (Jensen & Meckling, 1976 dalam Al-Shammari & Al-Sultan, 2010)



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

B. Tinjauan Pustaka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi berupa pencatatan transaksi-transaksi yang terjadi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Transaksi yang tidak dapat dicatat dengan nilai uang, tidak akan terlihat dalam laporan keuangan. Dalam PSAK 1 (revisi 2012;12) disebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pada paragraf 7 disebutkan bahwa laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industry dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan info tentang pelaporan entitas yang bermanfaat untuk para investor ekuitas, pemberi pinjaman, dan para kreditur untuk mengambil keputusan dalam kapasitasnya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

sebagai penyedia modal (Kieso *et al*, 2011; 7). Elemen-elemen tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- Penyedia modal (Investor)
Tujuan pelaporan keuangan bagi investor adalah untuk mengidentifikasi investor sebagai kelompok pengguna utama laporan keuangan yang berdasarkan pada tujuan umum investor yaitu untuk pengambilan keputusan.
- Perspektif entitas
Pada perpektif entitas perusahaan melakukan pemisahan fungsi laporan keuangan, yang dimana terdapat pemisah antara aset perusahaan dan aset dari pemegang saham. Perspektif entitas konsisten dengan lingkungan bisnis saat ini di mana sebagian besar perusahaan yang bergerak dalam pelaporan keuangan memiliki substansi investor yang berbeda. Dengan demikian, sebuah perspektif bahwa pelaporan keuangan harus difokuskan hanya pada kebutuhan pemegang saham.
- Keputusan dan Kegunaan
Investor tertarik dalam pelaporan keuangan karena memberikan informasi yang berguna untuk membuat keputusan. Sebelumnya, ketika membuat keputusan ini, investor tertarik dalam menilai (1) kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas bersih dan (2) kemampuan manajemen untuk melindungi dan meningkatkan investasi penyedia modal. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat membantu investor menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



masuk dari calon dari dividen atau bunga, dan hasil dari penjualan, penebusan, atau jatuh tempo surat berharga atau pinjaman.

Dalam kerangka konsep kualitas fundamental, laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif agar info yang dibuat dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Karakteristik kualitatif tersebut adalah berupa:

- *Relevance*

Relevan adalah salah satu kualitas mendasar pertama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan. Untuk menjadi relevan, informasi akuntansi harus mampu membuat adanya perbedaan dalam pengambilan keputusan. Informasi keuangan mampu membuat perbedaan ketika memiliki nilai prediktif, nilai konfirmasi, atau keduanya. Informasi keuangan memiliki nilai prediktif jika memiliki nilai sebagai masukan untuk proses prediksi yang digunakan oleh para investor untuk harapan mereka di masa depan. Nilai konfirmasi informasi yang relevan juga dapat membantu pemakai dalam mengkonfirmasi atau mengoreksi harapan sebelumnya.

- Dapat dipercaya (*Faithful Representation*)

Faithful representation adalah kualitas mendasar kedua yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan. *Faithful representation* berarti bahwa angka-angka dan deskripsi sesuai dengan apa yang benar-benar ada atau terjadi. *Faithful representation* adalah suatu keharusan karena sebagian besar pengguna tidak memiliki waktu atau keahlian untuk mengevaluasi isi faktual dari informasi. Untuk

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menjadi *faithful representatio*, informasi harus lengkap, netral (murni), dan bebas dari kesalahan material.

Informasi yang lengkap berarti bahwa semua informasi yang dibutuhkan untuk *faithful representation* tersedia. Informasi yang netral berarti bahwa sebuah perusahaan tidak bisa memilih informasi untuk kepentingan salah satu pihak. Informasi yang bebas dari kesalahan akan memberikan informasi yang lebih akurat.

2. Laba Akuntansi

Dalam PSAK 1 (revisi 2012;18) disebutkan bahwa laba merupakan kenaikan modal uang nominal selama satu periode. Laba akuntansi adalah laba dari kaca mata perekayasa akuntansi atau kesatuan usaha karena keperluan untuk menyajikan informasi secara objektif dan terandalkan. Oleh karena itu, laba akuntansi didasarkan pada data yang telah terjadi bukannya data hipotesis yang dapat berupa kos kesempatan (Suwardjono, 2008:460). Sedangkan Ahmed Riahi-Belkaoui (2004:480) mendefinisikan laba akuntansi sebagai perbedaan antara *revenue* realisasian yang timbul dari transaksi satu periode dan berhubungan dengan *cost* historis.

Dari definisi tersebut, karakteristik umum laba dapat dilihat dari 3 konsep yaitu:

1. Konsep Pemertahanan Kapital

Konsep ini dilandasi oleh gagasan bahwa entitas berhak mendapatkan kembalian/imbalan atau return dan menikmatinya setelah kapital (investasi) dipertahankan keutuhannya atau pulih seperti sedia kala. Harapan umum dalam kegiatan bisnis adalah kapital atau investasi yang tertanam selalu berkembang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Konsep Laba dalam Tataran Sintaktik

Dalam tataran sintaktik konsep laba harus dioperasionalkan dalam bentuk standar dan prosedur akuntansi yang mantap dan objektif sehingga angka laba dapat diukur dan disajikan dalam statemen keuangan. Salah satu bentuk penjabaran makna laba secara sintaktik adalah mendefinisikan laba sebagai selisih pengukuran dan penandingan antara pendapatan dan biaya.

3. Konsep Laba dalam Tataran Pragmatik

Tataran pragmatik bila dikaitkan dengan laba akan membahas apakah informasi laba bermanfaat. Sehingga hal tersebut berkaitan dengan proses keputusan dari investor dan kreditor, reaksi harga sekuritas dalam pasar yang teratur terhadap pelaporan laba, keputusan pengeluaran modal dari manajemen, dan reaksi umpan balik dari manajemen dan akuntan.

Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang. Pengambilan keputusan itu dilihat dari kualitas laba dari laporan keuangan tersebut. Kualitas laba didefinisikan sebagai kekuatan hubungan antara informasi laporan keuangan saat ini dengan kinerja perusahaan di masa mendatang. Kuatnya hubungan antara informasi laporan keuangan saat ini dengan kinerja perusahaan di masa mendatang digambarkan sebagai kualitas laba yang tinggi dalam laporan keuangan. Lebih besar koefisien respon laba, maka kualitas laba dikatakan lebih tinggi, sehingga hal ini dapat memberikan prediksi yang lebih baik pada investor akan kinerja perusahaan di masa depan.



3. **Earnings Response Coefficients (ERC)**

Salah satu proksi yang dapat digunakan untuk melihat kualitas laba adalah *Earning Response Coefficient (ERC)*. Scott (2003: 148) mendefinisikan ERC sebagai ukuran tingkat *abnormal return* pasar sekuritas dalam merespon komponen laba yang dilaporkan perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Suwardjono (2008:493) mendefinisikan koefisien respon laba akuntansi sebagai *kepekaan return* saham terhadap setiap rupiah laba atau laba kejutan.

Return merupakan salah satu variabel kunci di dalam berinvestasi karena, *return* memungkinkan seorang investor untuk membandingkan keuntungan aktual atau pun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai saham pada berbagai tingkatan pengembalian yang diinginkan. Di sisi lain, *return* memiliki peran yang amat signifikan di dalam menentukan nilai dari sebuah saham. Melalui peran signifikannya tersebut tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa perbincangan mengenai nilai sebuah saham akan selalu berpusat pada *return* ini.

Menurut Cho dan Jung (1991) menyatakan bahwa koefisien respon laba adalah sebagai pengaruh tiap dollar laba kejutan (*unexpected earning*) terhadap *return* saham, yang ditunjukkan melalui *slope coefficient* dalam regresi *abnormal return* saham dengan *unexpected earnings*. Dari aspek empiris, penelitian tentang ERC diklasifikasikan oleh Cho dan Jung kedalam dua kelompok, yaitu:

a. Penelitian tentang determinan ERC.

Penelitian determinan ERC biasanya mengukur ERC sebagai suatu hubungan laba akuntansi dengan *return* saham menggunakan jendela periode panjang, dengan fokus utama untuk mengidentifikasi determinan atau faktor-faktor yang memengaruhi ERC. Determinan ERC yang berhasil



diikhtisarkan oleh Cho dan Jung berdasarkan hasil penelitian terdahulu meliputi persistensi laba akuntansi, prediktabilitas laba akuntansi, pertumbuhan laba akuntansi, risiko perusahaan, besaran perusahaan, dan efek industri.

b. Penelitian tentang keinformasian laba akuntansi atau kandungan informasi laba akuntansi.

Penelitian tentang keinformatifan laba berfokus pada perubahan dalam ketidakpastian laba akuntansi di masa depan dan perubahan kualitas laba akuntansi. Penelitian ini diarahkan untuk menguji pengaruh suatu peristiwa tertentu terhadap perubahan ERC, yang biasanya menggunakan metode studi peristiwa dengan periode jendela pendek. Sebagian besar penelitian keinformatifan laba akuntansi berfokus pada perubahan dalam ketidakpastian laba akuntansi di masa yang akan datang dan kualitas laba akuntansi.

Selain itu terdapat pendekatan teoritis ERC dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

1. Model penelitian berbasis keekonomisan informasi.

Model ini berasumsi bahwa koefisien respon laba akuntansi merupakan fungsi dari sinyal kandungan informasi laba serta persepsi investor terhadap sistem informasi. Semakin buruk sinyal kandungan informasi laba dan persepsi investor terhadap sistem informasi (semakin rendah kualitas laba) maka semakin kecil koefisien respon laba akuntansi, dan sebaliknya.

2. Model penelitian yang didasarkan pada time series laba

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Model ini berasumsi bahwa koefisien respon laba akuntansi merupakan fungsi dari time-series-proseses berbagai variabel informasi yang dapat memprediksi besarnya dividen.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Pengungkapan

Pengertian pengungkapan (*disclosure*) menurut Suwardjono (2008;578) pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan, secara teknis, pengungkapan merupakan langkah terakhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan. Namun menurut Kieso *et al* (2011; 1314) prinsip pengungkapan penuh laporan keuangan dari setiap fakta keuangan cukup signifikan dalam mempengaruhi penilaian dari pembaca informasi. Persyaratan pengungkapan telah meningkat secara substansial, salah satu survey menunjukkan bahwa peningkatan transparansi membuat banyak perusahaan bertumbuh. Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu terdiri dari:

- Kompleksitas lingkungan bisnis

Meningkatnya kompleksitas kegiatan usaha memperbesar kesulitan dalam meringkas peristiwa ekonomi dalam laporan. Bidang-bidang seperti derivatives, leasing, kombinasi bisnis, pensiun, pengaturan pendanaan, pengakuan pendapatan, dan pajak. Akibatnya, perusahaan akan dengan panjang lebar menggunakan catatan atas laporan keuangan untuk menjelaskan transaksi ini dan dampak dari masa depan bisnis mereka.

- Pengungkapan informasi yang tepat waktu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pemakai laporan keuangan menuntut informasi yang terbaru (masa kini).

Karena pemakai laporan keuangan ingin memakai data yang lebih lengkap untuk kebutuhan sementara (masa kini).

Akuntansi sebagai alat kontrol dan pemantau rencana.

Akhir-akhir ini banyak terjadi fenomena pengungkapan seperti kompensasi manajemen, pengaturan pembiayaan neraca, dan transaksi pada pihak-pihak terkait. Akuntan dan auditor diminta untuk membantu dalam mengendalikan dan memantau masalah pengungkapan tersebut.

Pengungkapan transaksi atau peristiwa khusus. Transaksi terkait kesalahan dan penipuan menimbulkan masalah yang sangat sulit dan sensitif. Akuntan / auditor yang memiliki tanggung jawab untuk melaporkan jenis transaksi harus berhati – hati dalam membenarkan hak – hak dari perusahaan pelapor dan untuk kebutuhan pemakai laporan keuangan. Transaksi terkait muncul ketika sebuah perusahaan melakukan transaksi yang dimana perusahaan lain juga memiliki kemampuan untuk melakukan transaksi tersebut yang dimana transaksi tersebut mempengaruhi kebijakan lainnya. Oleh karena itu untuk membuat pengungkapan yang memadai, perusahaan harus melaporkan substansi ekonomi. IFRS membutuhkan bahan pengungkapan minimum sebagai berikut:

- Sifat dari hubungan istimewa.
- Jumlah transaksi dan jumlah saldo, termasuk komitmen, sifat pertimbangan, dan rincian dari setiap jaminan yang diberikan atau diterima.
- Penyisihan piutang tidak tertagih terkait dengan jumlah saldo.
- Beban diakui selama periode dalam hal kredit macet atau piutang tidak tertagih pada pihak hubungan istimewa.



Tujuan pengungkapan menurut Suwardjono (2008;580) secara umum adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda. Karena pasar modal merupakan sarana utama pemenuhan dana dari masyarakat, pengungkapan dapat diwajibkan untuk tujuan melindungi (*protective*), informatif (*informative*), atau melayani kebutuhan khusus (*differensial*).

a. Tujuan melindungi (*protective*)

Tujuan melindungi dilandasi oleh gagasan bahwa tidak semua pemakai cukup canggih sehingga pemakai perlu dilindungi dengan mengungkapkan informasi, dimana pemakai tidak mungkin memperolehnya. Pengungkapan yang dimaksudkan untuk melindungi perlakuan manajemen yang mungkin kurang adil dan terbuka. Dengan tujuan ini, tingkat pengungkapan akan menjadi tinggi. Tujuan melindungi biasanya menjadi pertimbangan Badan Pengawas Pasar Modal.

b. Tujuan Informatif (*informative*)

Tujuan informatif dilandasi oleh gagasan bahwa pemakai yang dituju sudah jelas dengan tingkat kecanggihan tertentu. Dengan demikian, pengungkapan diarahkan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan pemakai tersebut. Tujuan ini biasanya melandasi penyusunan standar akuntansi untuk menentukan tingkat pengungkapan. Kenyataannya, badan pengawas seperti Bapepam bekerja sama dengan penyusun standar untuk menentukan keluasan pengungkapan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Tujuan kebutuhan khusus (*differensial*)

Tujuan ini merupakan gabungan dari tujuan perlindungan publik dan tujuan informatif. Apa yang harus diungkapkan kepada publik dibatasi dengan apa yang dipandang bermanfaat bagi pemakai yang dituju, sementara untuk tujuan pengawasan, informasi tertentu harus disampaikan pada Bapepam berdasarkan aturan yang mengatur luas pengungkapan.

Pada umumnya ada tiga tingkatan disclosure yang ada menurut Thomas G.

Evans dalam Suwardjono dengan bukunya yang berjudul Teori Akuntansi (2008 : 581)

- a. *Adequate disclosure* (Tingkat Memadai). Tingkat pengungkapan yang harus dipenuhi oleh pembuat laporan keuangan agar informasi yang dihasilkan tidak menyesatkan dalam pengambilan keputusan.
- b. *Fair disclosure* (Tingkat Wajar). Fair disclosure adalah tingkat pengungkapan yang harus dicapai oleh perusahaan dimana penyajian tersebut harus dihasilkan secara universal sehingga memberikan dampak yang sama bagi semua pihak. Tidak ada lagi pihak yang merasa dirugikan apabila perusahaan tersebut telah menyajikan secara wajar.
- c. *Full Disclosure* (Tingkat Penuh). Disclosure menurut penyajian secara informasi yang berpaut dengan pengambilan keputusan yang diarah.

Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan emiten dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib adalah informasi yang harus diungkapkan oleh emiten yang diatur oleh peraturan pasar modal suatu negara.



Setiap emiten atau perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek wajib menyampaikan laporan tahunan secara berkala dan informasi material lainnya kepada Bapepam dan publik. Ketentuan mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten dan Perusahaan Publik diatur dalam peraturan nomor X.K.6. Laporan tahunan wajib memuat ikhtisar data keuangan penting, laporan dewan komisaris, laporan dewan direksi, profit perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen, tata kelola perusahaan, tanggung jawab direksi atas laporan keuangan, dan laporan keuangan yang telah diaudit.

Pengertian pengungkapan sukarela menurut beberapa penelitian:

- a. Pengungkapan sukarela menurut Choi (1999) dalam Nuryaman (2009) adalah pengungkapan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang tidak diwajibkan oleh standar akuntansi dan regulasi yang berlaku.
- b. Pengungkapan sukarela menurut Meek, *at al* (1995) dalam Pancawati Hardiningsih (2008) adalah pengungkapan informasi melebihi dari yang diwajibkan dalam peraturan yang berlaku karena dianggap relevan bagi para pengguna laporan keuangan.
- c. Pengungkapan sukarela menurut Luciana Spica (2008) berdasarkan teori keagenan adalah pengungkapan yang dilakukan untuk mengendalikan kegiatan manajer, mengurangi *asimetri informasi* dan untuk mengontrol biaya keagenan.

Pihak manajemen melakukan pengungkapan sukarela dipengaruhi oleh faktor biaya dan manfaat. Manajemen akan melakukan pengungkapan sukarela apabila manfaat yang diperoleh oleh perusahaan lebih besar daripada biaya yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dikeluarkan. Karena informasi merupakan sinyal bagi para investor dalam memberikan prospek perusahaan yang bersangkutan. Dengan tersedianya informasi yang benar-benar dapat dipercaya, lengkap, dan tepat waktu akan memungkinkan investor untuk melakukan pengambilan keputusan investasi secara rasional.

Menurut Einhorn (2005) dalam Pernilla Broberg, Torbjon Tagesson, dan Sven Olof (2009), pengungkapan sukarela bertujuan untuk meningkatkan nilai saham pada suatu perusahaan. Ia juga berpendapat bahwa dengan meningkatnya regulasi pengungkapan pada suatu perusahaan, maka tingkat pengungkapan sukarela akan semakin meningkat.

Menurut Suwardjono (2008: 591), metode pengungkapan berkaitan dengan masalah bagaimana menyampaikan informasi kepada pengguna secara teknis dalam satu perangkat statement keuangan beserta informasi lainnya yang berkaitan. Informasi dapat disajikan dalam pelaporan keuangan antara lain:

- a) Pos Statement Keuangan. Informasi keuangan dapat diungkapkan melalui statement keuangan dalam bentuk pos maupun statement keuangan sesuai tentang definisi, pengukuran, penilaian, dan penyajian. Jenis statement keuangan meliputi neraca, statement laba rugi, statement perubahan ekuitas, dan statement aliran kas.
- b) Catatan Kaki. Metode pengungkapan informasi berupa catatan kaki digunakan untuk informasi yang dianggap tidak praktis atau tidak memenuhi kriteria untuk disajikan dalam bentuk pos atau statement keuangan.
- c) Istilah Teknis. Istilah teknis dan strategik merupakan bagian dari pengungkapan. Oleh karena itu, istilah yang tepat harus digunakan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



secara konsisten untuk nama pos, elemen, judul (*captions*), atau subjudul. Nama elemen merupakan hal yang sangat strategis karena merupakan objek penting dalam akuntansi. Penyusun standar banyak menciptakan istilah-istilah teknis untuk merepresentasikan suatu realita atau makna dalam akuntansi.

- d) Lampiran. Statemen keuangan sebenarnya merupakan salah satu bentuk ringkasan untuk pengambilan keputusan investasi dan kredit yang dapat dipandang sebagai keputusan strategis. Dengan demikian, statemen keuangan utama dapat dipandang seperti ringkasan eksekutif (*executive summary*) dalam pelaporan internal. Rincian, statemen tambahan (*supplementary statements*), daftar rincian (*schedule*), atau semacamnya dapat disajikan sebagai lampiran atau disajikan dalam seksi lain yang terpisah dengan statemen utama. Jadi, penggunaan lampiran merupakan salah satu pengungkapan.
- e) Komunikasi Manajemen. Manajemen merupakan pihak yang paling tahu tentang apa yang terjadi di balik apa yang disampaikan melalui statement keuangan. Komunikasi manajemen secara resmi dapat disampaikan bersamaan dengan penerbitan laporan tahunan dalam bentuk surat ke pemegang saham (*letter to shareholders*), laporan dewan komisaris (*report of board of commissioners*), laporan direksi (*report of board of directors*), dan diskusi dan analisis manajemen/DAM (*management's discussion and analysis/MDA*).

Surat ke pemegang saham dari direksi yang dimuat dalam laporan tahunan biasanya memuat tanggapan atau penjelasan umum

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

direksi tentang apa yang telah dicapai dan upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan serta apa yang akan dilakukan dalam kaitannya dengan visi dan misi perusahaan.

Laporan dewan komisaris berisi pandangan umum tentang kinerja manajemen secara keseluruhan. Laporan ini biasanya juga berisi persetujuan dewan komisaris terhadap statemen keuangan yang disajikan manajemen serta usulan yang berkaitan dengan dividen dan usulan lain sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga perseroan.

Laporan direksi berisi penjabaran lebih lanjut dari surat ke pemegang saham yang menjelaskan atau menguraikan perubahan-perubahan penting dalam posisi keuangan dan hasil operasi tahun berjalan dibanding tahun sebelumnya.

Penjelasan manajemen ditambah dengan analisis terhadap hasil operasi perusahaan tahun berjalan dibanding tahun-tahun sebelumnya akan membentuk diskusi dan analisis manajemen/DAM serta merupakan informasi yang harus disertakan dalam laporan tahunan.

- f) Catatan Dalam Laporan Auditor . Pengungkapan yang bermanfaat dapat pula dilakukan oleh pihak lain yaitu auditor independen. Pengungkapan yang dinilai auditor telah memadai dan wajar sesuai dengan PABU secara otomatis akan terefleksi dalam statemen keuangan. Auditor tidak perlu lagi mengungkapkannya dalam laporan auditor karena akan terjadi duplikasi. Auditor hanya

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

meyakinkan bahwa pengungkapan sudah cukup berdasarkan standar pelaporan.

Pengungkapan audito yang dianggap penting dan bermanfaat adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang menghalangi auditor untuk menerbitkan laporan auditor bentuk standar.

Auditor harus menjelaskan dalam laporan auditor keadaan-keadaan yang menyebabkan tidak dipenuhinya syarat-syarat penerbitan laporan auditor standar dan menunjukkan pengaruhnya terhadap kewajaran statemen keuangan secara keseluruhan. Penjelasan ini merupakan salah satu bentuk pengungkapan dalam pelaporan keuangan. Pengungkapan oleh auditor pada umumnya berkaitan dengan antara lain hal-hal sebagai berikut:

- a. Perubahan akuntansi dan konsistensi.
- b. Keraguan tentang kelangsungan perusahaan.
- c. Persetujuan atas penyimpangan dari PABU.
- d. Penekanan suatu hal dalam statemen atau kejadian.
- e. Pengaitan nama auditor dengan statemen keuangan tak auditan.
- f. Statemen keuangan komparatif yang salah satu diaudit auditor lain.
- g. Pembatasan lingkup audit dan independensi auditor.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Dividen

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M.Fakhruddin dalam bukunya yang berjudul Pasar Modal Di Indonesia (2006:178) dividen merupakan pembagian sisa laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan RUPS. Dividen dapat berbentuk tunai (cash dividend) atau saham (stock dividend)

Menurut Suwardjono (2008: 525) dividen saham adalah distribusi dividen dalam bentuk saham yang sejenis dengan saham yang mula-mula diterbitkan. Bila distribusi dividen saham tidak disertai dengan kapitalisasi laba ditahan, dividen saham akan menyerupai pemecahan saham (stock split).

Ada beberapa jenis pemberian dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham terdiri atas beberapa jenis, menurut Fakhruddin (2006) adalah sebagai berikut:

1) Dividen Tunai

Dividen Tunai merupakan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk kas (tunai)

2) Dividen Saham

Dividen yang dibagikan bukan dalam bentuk tunai melainkan dalam bentuk saham perusahaan tersebut.

3) Dividen Likuidasi

Dividen likuidasi merupakan distribusi yang merupakan dividen yang diberikan kepada pemegang saham sebagai akibat dilikuidasinya perusahaan. Dividen yang dibagikan adalah selisih nilai realisasi aset perusahaan dikurangi dengan semua kewajibannya.



4) Dividen Properti

Dividen saham merupakan dividen yang dibagikan dalam bentuk aktiva lain selain kas atau saham, misalnya aktiva tetap dan surat-surat berharga.

Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan. Hal ini karena kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap banyak pihak, baik perusahaan yang dikelola itu sendiri, maupun pihak lain seperti pemegang saham dan kreditur. Bagi perusahaan, pembagian dividen akan mengurangi kas perusahaan sehingga dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasi maupun investasi akan berkurang. Bagi pemegang saham, dividen merupakan satu bentuk pengembalian atas investasi mereka. Sedangkan bagi kreditur, pembagian dividen merupakan salah satu signal positif bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar bunga dan pokok pinjaman. Masyarakat umum juga memandang bahwa perusahaan yang mampu membayar dividen sebagai perusahaan yang memiliki kredibilitas.

Indikator untuk mengukur kebijakan dividen yang secara luas digunakan ada dua macam (Warsono 2003 : 275), yaitu:

a. Hasil dividen (*Dividend Yield*)

Dividend Yield adalah suatu rasio yang menghubungkan dividen yang dibayar dengan harga saham biasa. *Dividend Yield* menyediakan suatu ukuran komponen pengembalian total yang dihasilkan dividen, dengan menambahkan apresiasi harga yang ada. Beberapa investor menggunakan *dividend yield* sebagai suatu ukuran risiko dan sebagai suatu penyaring investasi, yaitu mereka



akan berusaha menginvestasikan dananya dalam saham yang menghasilkan *dividend yield* yang tinggi.

b. Rasio Pembayaran Dividen (Dividend Payout Ratio/DPR)

Dividend Payout Ratio merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa. DPR banyak digunakan dalam penilaian sebagai cara pengestimasian dividen untuk periode yang akan datang, sedangkan kebanyakan analis mengestimasikan pertumbuhan dengan menggunakan laba ditahan lebih baik daripada dividen.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian ini diuraikan berikut ini. Eriana Kartadjumena (2011) dengan menggunakan data 24 perusahaan dan periode penelitian tahun 2008-2009, hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengungkapan sukarela dan CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ERC namun secara parsial masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang berbeda.

Voluntary disclosure memiliki arah positif tidak signifikan terhadap ERC dan pengungkapan CSR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ERC

Sovi Ismawati (2008) dengan menggunakan data 42 perusahaan dan periode penelitian tahun 2005, hasil penelitian menyimpulkan tingkat ketaatan pengungkapan sukarela berpengaruh negative terhadap ERC. Sedangkan Shai Levi (2004) dengan menggunakan data 238 perusahaan dan periode penelitian tahun 2001 sampai 2002 , hasil penelitian menyimpulkan *working capital*, *voluntary disclosure*, dan *price* memiliki pengaruh terhadap ERC.

Jere R.Francis dan Bin Ke (2006) dengan menggunakan data 3133 perusahaan dan periode penelitian tahun 2001, hasil penelitian meyimpulkan bahwa tingkat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengungkapan bayaran auditor berpengaruh negatif terhadap ERC. Sedangkan hasil penelitian Fransiska Sukirman dan Carmel Meiden (2012) dengan menggunakan data 21 perusahaan dan periode tahun 2007-2009, menyimpulkan bahwa tingkat pengungkapan informasi CSR berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba secara tidak signifikan.

Yosefa Sayekti dan Ludovicus Sensi Wondabio (2007) dengan menggunakan data 108 perusahaan dan periode tahun 2005, hasil penelitian menyimpulkan tingkat pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh negatif terhadap ERC. Hal tersebut sama dengan hasil penelitian Erny Dwi Jayanti (2013) dengan menggunakan data 36 perusahaan sektor tambang dan periode tahun 2010 – 2011, hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan baik sebelum menggunakan maupun sesudah menggunakan variabel moderator, memiliki pengaruh negatif terhadap nilai ERC.

Elisabeth Meiliani (2005) dengan menggunakan data 65 perusahaan dan periode penelitian tahun 2005, hasil penelitian menyimpulkan bahwa rasio pembayaran dividen berpengaruh positif terhadap ERC dan pengeluaran modal berpengaruh positif terhadap ERC. Hasil tersebut sama dengan penelitian Nugraheni Risma Wijayanti dan Supatmi (2008) dengan menggunakan data 31 perusahaan dan periode penelitian tahun 2008, hasil penelitian menyimpulkan bahwa arus kas bebas tidak memoderasi hubungan rasio pembayaran dividend dan pengeluaran modal terhadap ERC.

Mande (1994) menguji laba perlembar saham dan dividen dari 338 perusahaan yang selama tiga tahun berturut-turut mengumumkan dividen. Hasil penelitian menunjukkan informasi laba bermanfaat dalam memprediksi dividen kwartalan. Kallapur (1994) menguji rasio pembayaran dividen sebagai penjelas atas ERC dihubungkan dengan teori aliran kas bebas yang dikemukakan oleh Jensen (1986).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kallapur memakai rasio pembayaran dividen sebagai variabel bebas dan ERC sebagai variabel terikat serta persistensi laba dan tingkat bunga bebas resiko sebagai variabel kontrol. Hasilnya bahwa pembayaran dividen berpengaruh positif terhadap ERC.

Rincian penelitian terdahulu berikut proxy, data, & kesimpulannya dapat dilihat pada Lampiran 1.

D. Kerangka Pemikiran

a. Hubungan pengungkapan sukarela terhadap koefisien respon laba

Kualitas pengungkapan merupakan bagian yang sangat penting dari kualitas akuntansi perusahaan, dan kualitas informasi akuntansi yang tinggi akan menggambarkan seberapa bagus kualitas laba yang dihasilkan dari proses akuntansi. Biasanya perusahaan yang banyak mengungkapkan informasi (*high disclosure firms*) adalah perusahaan yang memiliki kabar baik (*good news*). Basu (1997) menemukan bahwa perusahaan dengan kabar baik memiliki laba yang lebih persisten dan ERC yang lebih tinggi dari perusahaan dengan kabar buruk. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas pengungkapan akan mempengaruhi kualitas laba, semakin tinggi kualitas pengungkapan maka, akan semakin bagus kualitas laba yang dihasilkan.

Keberadaan kualitas pengungkapan dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan memungkinkan investor mendapat informasi tambahan untuk menilai laba perusahaan dengan lebih akurat, sehingga informasi laba memberikan respon kepada pasar. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas, seperti yang dinyatakan oleh Bandyopadhyay (1994) bahwa besaran ERC menunjukkan kualitas *earnings* perusahaan.



Selain itu perhatian biasanya tertuju pada kemampuan sistem laporan keuangan dalam mendapatkan hubungan nilai investasi yang tidak dapat dinyatakan dengan jelas secara tepat waktu (Amir dan Lev,1996 ; Lev 2001 dan Lev dan Sougiannis 1996). Pada penelitian Khaled Hussainey dan Martin Walker (2009) pengujian dilakukan pada tingkat antisipasi harga sebagai pendapatan berbeda dengan kecenderungan dividen dan dengan pengungkapan sukarela. Mereka juga menguji apakah asosiasi antara kecenderungan dividen atau pengungkapan sukarela dan antisipasi harga bagi pendapatan berbeda antara perusahaan-perusahaan maju dan berkembang. Pada penelitian mereka menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan yang dihubungkan dengan antisipasi harga bagi pendapatan yang berkembang, berpengaruh signifikan pada perusahaan yang bertumbuh tinggi. Lalu pengungkapan sukarela menunjukkan hasil yang signifikan pada perusahaan yang tingkat pertumbuhan rendah. Akhirnya dapat dikatakan bahwa kualitas pengungkapan akan mempengaruhi kualitas laba, yang diukur dengan ERC. Semakin tinggi kualitas pengungkapan maka akan semakin tinggi ERC. Lalu hasil penelitian Khaled Hussainey dan Martin Walker juga menyimpulkan bahwa pengungkapan sukarela baik perusahaan yang bertumbuh tinggi maupun perusahaan yang tingkat pertumbuhan rendah, sama-sama mempengaruhi ERC.

b. Hubungan pembayaran dividen terhadap koefisien respon laba

Informasi terhadap dividen akan memicu investor untuk melakukan pengambilan keputusan beli atau jual saham. Jika pengumuman dividen bersinyal positif maka para investor akan mengambil posisi beli pada saham sehingga memicu kenaikan harga saham. Bila investor menilai pengumuman

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dividen bersinyal negatif maka para investor akan mengambil posisi jual pada saham sehingga menyebabkan penurunan harga saham. Dengan demikian publikasi atau pengumuman dividen dapat menyebabkan reaksi pasar.

Mande (1994) menguji laba perlembar saham dan dividen hasil penelitian menunjukkan informasi laba bermanfaat dalam memprediksi dividen kuartalan. Kallapur (1994) menguji rasio pembayaran dividen sebagai penjelas atas ERC, Kallapur memakai rasio pembayaran dividen sebagai variabel bebas dan ERC sebagai variabel terikat serta persistensi laba dan tingkat bunga bebas resiko sebagai variabel kontrol. Hasilnya bahwa pembayaran dividen berpengaruh positif terhadap ERC. Garcia-Borbolla *et al* (2004) dan Skinner (2004) mengidentifikasi antara kecenderungan dividen dan kualitas laba. Karyanya menunjukkan bahwa prediktabilitas pendapatan dari pendapatan saat ini dan pembayaran dividen yang saling terkait melalui stabilitas yang mendasari perusahaan. Di sisi lain, penelitian oleh Garcia Borbolla *et al* (2004) dari perusahaan-perusahaan Eropa menyimpulkan bahwa dividen yang lebih berguna untuk memprediksi laba masa depan ketika kualitas laba rendah. Hanlon et al (2007) membentuk observasi bahwa tidak semua perusahaan membayar dividen. Perusahaan yang tidak membayar dividen, menurut definisi, tidak dapat menggunakan dividen untuk mengkomunikasikan nilai informasi yang relevan. Di sisi lain, pembayaran dividen dapat mengubah kemampuan pasar untuk mengantisipasi perubahan laba masa depan. Namun bisa dikatakan bahwa pentingnya informasi lain untuk memprediksi laba masa depan bisa berbeda antara situasi pertumbuhan yang tinggi dan rendah. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi biasanya menunjukkan tingkat asimetri informasi yang lebih tinggi dari perusahaan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

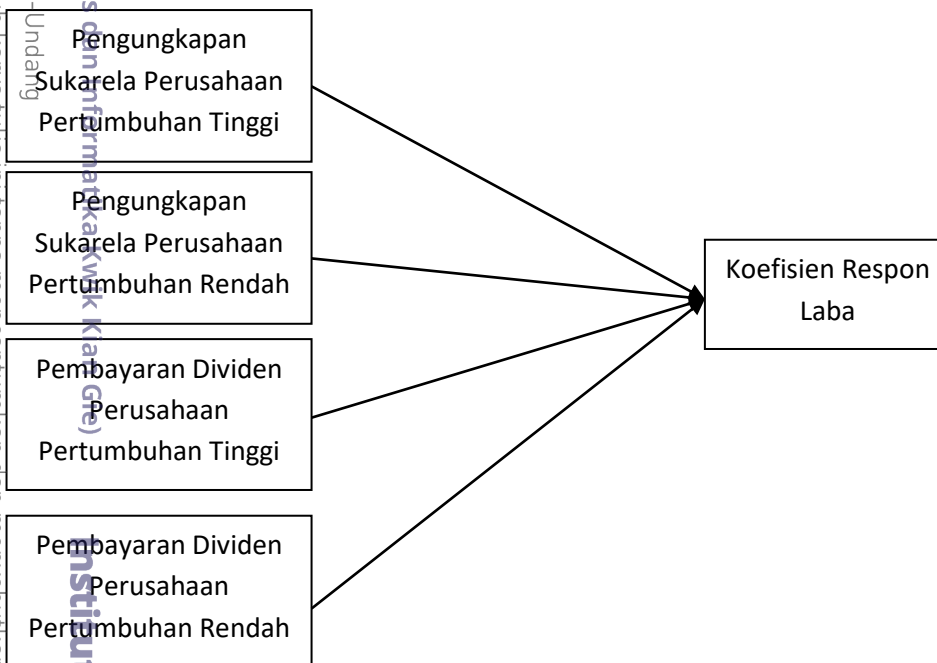


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pertumbuhan yang rendah, dan perusahaan pertumbuhan yang tinggi lebih mungkin untuk perlu meningkatkan modal eksternal untuk membiayai pembayaran dividen mereka. Jadi ada alasan yang baik untuk mengharapkan efek dari pengungkapan sukarela dan pembayaran dividen untuk bervariasi antara perusahaan pertumbuhan yang tinggi dan rendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembayaran dividen akan mempengaruhi ERC.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



E. Hipotesis Penelitian

H1a: Pengungkapan sukarela berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba.

H1b: Pengungkapan sukarela pada perusahaan *high growth* berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba.

H1c: Pengungkapan sukarela pada perusahaan *low growth* berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba.

H2a: Pembayaran dividen berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

H2b: Pembayaran dividen pada perusahaan *high growth* berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba.

H2c: Pembayaran dividen pada perusahaan *low growth* berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

